



ISSN. 2716-2656 (Print)

E-Journal Marine Inside

<https://ejournal.poltekpel-banten.ac.id/index.php/ejmi/>

Vol. 3, Issue. 1, July 2021

doi.org/10.56943/ejmi.v3i1.27

Optimalisasi Pengawasan Crew terhadap Proses Bongkar Muat pada Kapal Tanker MT Gamkonora

Dapid Rikardo, Sahar Saleh, Ckimberley Bulqiest

¹david.ricardo@poltekpel-banten.ac.id, ²sahar@poltekpel-banten.ac.id

Politeknik Pelayaran Banten

ABSTRAK

Dalam melakukan pelaksanaan bongkar muat perlu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya agar terhindar dari masalah yang kerap kali terjadi dalam proses bongkar muat. Permasalahan yang peneliti ambil adalah mengapa diperlukan dilakukan optimalisasi pengawasan crew terhadap proses bongkar muat di MT Gamkonora serta apa penyebab kurang optimalnya proses bongkar muat. Bongkar muat adalah proses pemindahan barang dari satu tempat ke tempat lainnya yang didukung dengan jasa dan peralatan bongkar muat itu sendiri di pelabuhan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan mengumpulkan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Berdasarkan hasil dari data-data yang peneliti dapatkan, maka dapat disimpulkan bahwa kurang optimalnya pengawasan bongkar muat disebabkan oleh kurangnya kedisiplinan dan kesadaran awak kapal dari awal proses bongkar muat dimulai misalnya persiapan kapal dalam penerimaan dan penurunan barang. Kesimpulan penelitian untuk menunjang kebijakan dari Pertamina International Shipping mengenai pengendalian pengawasan crew terhadap proses bongkar muat, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kurangnya pengawasan pada saat bongkar muat dilakukan perwira jaga dan awak kapal yang terlibat dalam jam jaga.

Kata Kunci: *Bongkar Muat, Kapal Tanker, Pengawasan Awak Kapal*

PENDAHULUAN

Kapal merupakan salah satu transportasi yang banyak digunakan dalam pengangkutan muatan barang. Dengan semakin meningkatnya penggunaan kapal sebagai sarana transportasi pengangkutan maka pengawasan perlu dilakukan. Dalam pelaksanaan pengangkutan dan pembongkaran muatan di kapal, ketelitian awak kapal dalam mengawasi proses bongkar muat di kapal sangatlah diperlukan agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.

Untuk itu seluruh awak kapal dan perwira maupun anak buah kapal bagian deck diharapkan mampu melaksanakan pemuatan dan pembongkaran dengan baik agar tidak terjadi hambatan dalam kegiatan bongkar muat tersebut (Andini & Astuti, 2020). Dengan dilakukan pengawasan bongkar muat yang baik maka terhindar dari adanya kontaminasi, pencemaran dan kecelakaan kerja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab kurangnya pemahaman awak kapal terhadap proses bongkar muat di atas kapal MT Gamkonora serta untuk mengetahui penyebab kurangnya kesadaran awak kapal terhadap keselamatan kapal dan cara mengatasinya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah dengan cara deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data yang terjadi di lapangan. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengungkap fakta, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyajikan data yang ada sehingga penelitian mendapatkan hasil yang sebenarnya dan dapat mengungkapkan permasalahan yang terjadi di kapal MT Gamkonora (Sugiyono, 2019). Sumber data dalam penelitian berasal dari 1 orang nahkoda kapal MT Gamkonora, 4 orang Mualim dari kapal MT Gamkonora, 3 orang anak buah kapal MT Gamkonora. Sedangkan teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan bervariasi, seperti observasi, wawancara, dokumentasi studi serta studi kepustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat beberapa data yang peneliti peroleh selama menjalani praktek kerja laut diantaranya adalah (1) fakta yang peneliti temukan yaitu ketika muat di pelabuhan tepatnya di Arzew, Algeria pada tanggal 17 April 2022, saat itu kelasi dan pumpman melakukan *line up cargo* dan sebelum kegiatan muat (*loading*) dimulai dilakukan *double check* kembali yang dilakukan oleh *chief officer* beserta cadet, sesuai dengan prosedur diatas kapal sebelum dilaksanakan bongkar muat ditemukan adanya valve yang belum terbuka yang akan digunakan untuk bongkar muat sehingga proses bongkar muat menjadi terhambat; (2) fakta lain yang peneliti temukan di kapal pada saat melakukan praktek laut (prala) yaitu pada saat akan melakukan bongkar (*discharge*) di CIB-II Cilacap saat itu juru mudi serta kelasi

tidak melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang baik dimana pada saat itu *chief officer* menemukan tali spring dan headline depan kendor sehingga menyebabkan kapal dalam kondisi tidak aman (*unsafe condition*).

Dari penyajian data diatas dapat dianalisa bahwa prosedur di atas kapal tidak dijalankan sebagaimana mestinya. Hal itu terlihat dari fakta yang terjadi ketika melakukan persiapan bongkar muatan (*line up cargo*) dan pada saat proses bongkar muat berlangsung, ditemukan adanya kran muatan (*valve cargo*) belum terbuka, dan juga tali tambat yang kendor. Dalam hal ini ternyata masih terdapat permasalahan yang terjadi dimana hal tersebut dapat mengakibatkan kondisi kapal tidak aman dan terjadi keterlambatan di pelabuhan. Berikut ini beberapa permasalahan yang terjadi di kapal:

Kurangnya ketelitian dan pemahaman crew terhadap proses bongkar muat

Seringnya terjadi kendala atau masalah pada saat proses bongkar muat diakibatkan salah satunya yakni crew tidak memahami proses bongkar muat dengan baik serta kurangnya ketelitian dalam mempersiapkan jalannya proses bongkar muat tersebut dalam hal ini persiapan (*line up cargo*). Hal ini juga sering disebabkan karena tidak dilakukan serah terima jaga yang benar dengan informasi yang akurat sesuai dengan kondisi pada saat itu.

Kurangnya kesadaran crew terhadap keselamatan kapal pada saat di pelabuhan

Keselamatan kapal pada saat di pelabuhan sangatlah penting dengan mengikuti prosedur yang berlaku guna menunjang kelancaran bongkar muat. Permasalahan yang sering kali terjadi pada saat di pelabuhan salah satunya (*mooring arrangement*) atau tali tambat yang kendor menyebabkan kondisi kapal tidak aman (*unsafe condition*) untuk melaksanakan bongkar muat. Jika masalah tersebut terjadi proses bongkar muat akan diberhentikan sementara sampai posisi atau kondisi kapal sudah dinyatakan aman. Pada saat di Arzew (*loading port*) ketika kapal dalam posisi sandar di dermaga untuk melaksanakan kegiatan muat (*loading*) ditemukan tali tambat yakni *breast line* dan *headline* sangat kendor (*slack*) yang disebabkan oleh cuaca dan tidak diperhatikan atau di monitor dengan baik oleh anak buah jaga pada saat itu. Dalam hal ini anak buah jaga tidak melaksanakan tugasnya dengan benar yakni mengontrol tali tambat secara periodik. Pihak terminal dalam hal ini *loading master* menginformasikan ke pihak kapal untuk *stop cargo operation* sementara waktu sampai kondisi tali tambat sudah sesuai dengan ketentuan dan posisi kapal dinyatakan aman untuk melanjutkan kegiatan muat.

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan analisis data yang telah disebutkan diatas, maka dapat diketahui permasalahan yang timbul disebabkan kurangnya ketelitian, pemahaman terhadap proses bongkar muat dan kurangnya kesadaran crew terhadap keselamatan kapal pada saat proses bongkar muat di pelabuhan. Pergantian waktu jaga selama di

pelabuhan sama pentingnya dengan di laut, perwira dan crew yang diganti harus secara resmi dan jelas memberikan informasi yang diperlukan tentang kondisi operasi kargo dan kondisi deck beserta tali tambat (mooring). Tali tambat (mooring) adalah sesuatu praktek yang baik untuk melakukan pengecekan yang baik di dek sebelum akhir jaga sehingga kondisi terbaru yang benar perihal operasi kargo dan kondisi dek dapat diketahui. Saat kapal berada di pelabuhan perwira dek yang berdinis jaga sangat bertanggung jawab atas keselamatan operasi, keamanan dan keselamatan kapal.

Prinsip Jaga di Pelabuhan

Prinsip jaga di pelabuhan terdiri dari 6 aspek, diantaranya sebagai berikut (Has Frisky, 2019):

- a. menjaga dan memastikan bahwa praktek kerja yang aman dilaksanakan dalam proses bongkar muat;
- b. memastikan bahwa pemuatan sudah sesuai dengan perencanaan (loading plan);
- c. memeriksa atau mengecek kondisi muatan dalam hal ini jumlah muatan yang diterima atau telah dibongkar;
- d. melakukan pengecekan keliling sesuai dengan interval jam yang ditentukan;
- e. mengecek kondisi tali-tali tambat kapal masih dalam keadaan normal dan aman;
- f. cek kondisi cuaca dan keadaan laut.

Pengawasan terhadap Perwira ketika Persiapan Bongkar Muat (Line Up)

Dalam pelaksanaan proses bongkar muat diatas kapal tanker, sistem pengawasan sangat perlu dilakukan agar proses bongkar muat dapat berjalan dengan lancar dan aman. Untuk melaksanakan kegiatan bongkar muat diatas kapal dalam hal ini kapal tanker beberapa hal/aspek yang perlu diperhatikan serta dilaksanakan yakni (Soewedo, 2015):

- a. Perencanaan muatan (loading/discharge plan)
- b. Persiapan jalur/line cargo di deck.
- c. Pencegahan pencemaran (pollution control)
- d. Prosedure yang berlaku di pelabuhan setempat

Pada saat sebelum kapal memulai pemuatan, *crew deck* diperintahkan oleh perwira jaga sesuai *loading plan* untuk mempersiapkan jalur-jalur pipa dan kran muatan yang akan digunakan. Untuk memastikan proses persiapan telah berjalan dengan baik dan benar para perwira jaga diharuskan melaksanakan pengecekan ulang (double check) terhadap persiapan yang telah dilakukan oleh crew yang jaga. Pengawasan dan pengecekan ini dipandang sangat perlu dan sesuai aturan yang harus dilaksanakan untuk mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan dalam persiapan bongkar muat yang dapat menimbulkan keterlambatan, kerusakan

peralatan bongkar muat yang digunakan diatas kapal, kontaminasi muatan, pencemaran di pelabuhan. Setiap crew diatas kapal dalam hal ini perlu dilakukan familiarisasi dan *training* perihal kegiatan pelaksanaan bongkar muat agar para crew dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik dan benar sehingga kapal dalam proses bongkar muat berjalan dengan aman dan optimal.

Pentingnya kesadaran crew terhadap aspek keselamatan kapal pada saat melaksanakan kegiatan bongkar muat di pelabuhan

Dalam setiap operasi kapal ada tiga faktor utama yang harus diperhatikan oleh personel diatas kapal yakni:

- a. Keselamatan awak kapal
- b. Keselamatan kapal dan muatan
- c. Perlindungan lingkungan laut

Setiap crew kapal harus mengingat bahwa apapun yang mereka lakukan pada intinya dalam segala keadaan harus keselamatan yang utama. Sebagai salah satu contoh pengawasan terhadap tali tambat kapal selama kegiatan *cargo operation* juga harus diperhatikan karena bersangkutan dengan keselamatan kapal. Maka dari itu sangat perlu dilakukan familiarisasi dan pelatihan menyangkut prosedur yang berkaitan dengan operasi kargo dan memberikan *briefing* atau arahan kepada crew pada saat *safety meeting* dengan tujuan meningkatkan pengetahuan awak kapal dalam hal kelancaran operasi kargo, keselamatan kapal dan pencegahan pencemaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan pada persiapan kargo: kurangnya ketelitian dan pemahaman anak buah kapal dalam melakukan persiapan kargo serta pengecekan line sebelum operasional berlangsung. Cara mengatasi dan mencegah kesalahan saat persiapan kargo: chief officer dan perwira jaga harus melakukan pengecekan ulang terhadap kran dan jalur yang akan digunakan sudah sesuai dengan perencanaan. Faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya kesadaran crew terhadap keselamatan kapal saat proses bongkar muat di pelabuhan: kurangnya familiarisasi dan informasi yang berkaitan dengan keselamatan kapal terhadap crew kapal pada saat bongkar muat berlangsung. Cara meningkatkan kesadaran crew terhadap keselamatan kapal: (a) memberikan *briefing* atau arahan kepada crew pada saat *safety meeting* dan (b) mengadakan familiarisasi terhadap crew yang baru naik di atas kapal.

Saran

Berdasarkan kesimpulan terhadap permasalahan yang dibahas didalam penelitian

ini dengan menggunakan teori-teori yang berhubungan sebagai landasan teori, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Terhadap perwira
 - a. Mematuhi prosedur pelabuhan setempat.
 - b. Memastikan perencanaan muatan (loading/discharge plan) dijalankan dengan baik dan benar.
 - c. Memastikan keselamatan kapal dan muatan pada saat proses bongkar muat di pelabuhan.
 - d. Para perwira diharapkan rajin memberikan umpan balik yang membangun terhadap kinerja ABK.
2. Terhadap crew kapal
 - a. Mematuhi prosedur yang sudah ditetapkan oleh *chief officer* sebagai penanggungjawab muatan dalam proses kegiatan bongkar muat.
 - b. Meningkatkan disiplin dan kesadaran dalam menjalankan tugas jaga.
 - c. Memastikan melakukan serah terima jaga dengan baik dan benar berdasarkan informasi yang lengkap dan sesuai kondisi pada saat itu.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, R., & Astuti, Y. P. (2020). Penerapan Teori Antrian Bongkar Muat pada Docking Kapal Tanker. *MATHunesa: Jurnal Ilmiah Matematika*, 9(2), 437–446. <https://doi.org/10.26740/mathunesa.v9n2.p437-446>
- Has Frisky, B. (2019). *Dinas Jaga Sandar di Pelabuhan*. Politeknik Pelayaran Surabaya.
- Soewedo, H. (2015). *Penanganan Muatan Kapal*. Djangkar Penerbit Buku Maritim.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (2th Edition)*. CV. Alfabeta.